J-PIS, Vol 2, No 1 Januari 2023, Hal 84-89
E-ISSN 2828-7053

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMASARAN DIGITAL BAGI KELOMPOK UMKM SULAMAN ROTAN

Narti Eka Putria[1)], Arif Rahman Hakim[2)] , Nurul Azwanti[3)]
[1]Program Studi Akuntansi, Fakultas Akuntansi, STIE Nagoya Indonesia
[2,3]Program Studi Manajemen, Fakultas Manajemen, STIE Nagoya Indonesia

Email: nartiekaputria@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk: (1) Menghasilkan kerajinan rotan dengan kualitas kreatif yang luar biasa; dan (2) Memiliki keterampilan menjalankan usaha dan menstandarkan barang. Fokus kegiatan ini adalah pada kelompok-kelompok pengrajin yang telah terbentuk sebelumnya, khususnya kelompok-kelompok pengrajin Pengrajin Anyaman Rotan yang belum memiliki kemampuan untuk mengolah kerajinan rotan. Ceramah, percakapan, pembinaan, pendampingan, dan penilaian adalah teknik yang digunakan. Dengan melakukan kegiatan ini, peserta mendapatkan lebih banyak keahlian dalam manajemen perusahaan, standardisasi produk, dan pengolahan rotan menjadi berbagai kerajinan dalam upaya diversifikasi barang unggulan.

Kata Kunci*: Pelatihan, Pendampingan, Kelompok UMKM, Sulaman Rotan*

ABSTRACT

The goals of this community service project are to: (1) Produce rattan handicrafts of exceptional creative quality; and (2) Have the skills to run a business and standardize goods. The focus of this activity is on groups of craftspeople who have previously been established, specifically groups of Rattan Wicker Crafts craftspeople who do not yet have the capacity to process rattan crafts. Lectures, conversations, coaching, mentoring, and assessment are the techniques employed. By doing this activity, participants get more expertise in company management, product standardization, and the processing of rattan into various handicrafts in an effort to diversify excellent goods.

Keywords*: Training, Assistance, MSME Group, Rattan Embroidery*

PENDAHULUAN

Persoalan yang terlihat dalam pengembangan usaha ini adalah dari segi kelompok pengrajin Sulaman Rotan masih kurangnya tenaga terampil dalam mewujudkan hasil kerajinan sehingga pengembangan kreativitas dikalangan pengrajin sulit terpenuhi, aplikasi produk masih terbatas pada pembuatan bahan baju, mukena dan jilbab sehingga harga jual sudah bisa ditebak sesuai standar harga pasar, tekhnik komposisi warna dan motif masih menggunakan pola yang sederhana dan cenderung monoton, sehingga perkembangan motif dan pola relatif tidak berkembang serta suulitnya bagi lembaga untuk mengikuti pelatihan maupun work shop pengembangan diri terkait dengan keterbatasan dana, karena pengelolaan lembaga permodalan bersumber pada dana mandiri. Dari segi bahan baku, Alat dan proses pembuatan, penggunaan material utama pembuatan Sulaman Rotan masih mengandalkan dari luar kota seperti Bukittinggi dan Jakarta, proses pembuatan masih membutuhkan waktu yang lama, sekitar satu bulan lebih untuk satu stell bahan baju maupun mukena, sehingga harga jual tidak sebanding dengan proses kerja selain itu jumlah mesin Sulaman Rotan yang masih terbatas, dengan jumlah tenaga lebih kurang 15 orang, jumlah mesin hanya 7 unit. Kemudian dari segi pemasaran Produk usaha, akibat model, pola dan bentuk yang monoton, menjadi dilema bagi pengrajin dalam memasarkan produk, persaingan dari daerah lain cukup tinggi seperti

Bukitinggi dan Pariaman, belum adanya kerjasama atau akses permodalan dengan berbagai pihak oleh pengusaha, sehingga pemasaran menjadi terbatas pada permintaan konsumen.

Berdasarkan hasil penelitian salah satu anggota tim pengusul P2M, kelompok pengerajin patut menjadi wadah pengembangan ekonomi kreatif dan mendapat prioritas dalam program penguatan dan perluasan ekonomi, khususnya di Kepulauan Riau (Sudita, 2018). Untuk itu, kelompok pengerajin perlu digerakkan agar bisa mengembangkan ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, ada 2 permasalahan utama kelompok pengerajin, yaitu: 1) skill menganyam kerajinan rotan. Kelompok pengerajin belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menghasilkan kerajinan berbahan dasar rotan.

Padahal rotan bisa diolah menjadi berbagai jenis kerajinan seperti ingke, keranjang buah, lampu hias, lampu tidur, tempat kue, tas, tikar, keranjang, topi, tudung saji., dll. 2). Pengetahuan memanajemen usaha produk kerajinan rotan. Kelompok mitra belum memiliki pemahaman mengenai pemilihan strategi usaha, perencanaan produk, strategi pemasaran, penetapan standarisasi kualitas produk yang dihasilkan, manajemen keuangan, dll. Melalui kegiatan PKM ini, diharapkan berbagai permasalahan yang terjadi pada Kelompok Pandan Harum bisa diatasi sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Batam.

Dengan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menganyam kerajinan rotan pada kelompok pengerajin rotan agar bisa memanfaatkan peluang dan potensi dari hutan rotan di desa mereka. Selain itu juga mendorong terciptanya produk yang inovatif dan kreatif dalam melakukan pembaruanpembaruan terhadap berbagai kerajinan yang telah tercipta. Selain itu, diharapkan bisa mendorong kelompok pengerajin yang bisa menghasilkan kerajinan rotan yang memiliki kualitas seni yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari aspek ekonomi.

Virus Covid-19 atau bisa disebut virus corona membuat seluruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) justru menjadi sektor paling rentan terkena imbas dari pandemi virus corona. Oleh karenanya, masyarakat pemilik usaha perlu memikirkan cara-cara agar dapat bertahan selama pandemi. Kegiatan yang dilaksanakan oleh kami yaitu pelatihan digital marketing pada UMKM untuk membantu pemasaran produk selama pandemi covid-19.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar pelaku usaha atau UMKM dapat memanfaatkan internet dan teknologi untuk menunjang pemasaran produk mereka serta memperluas jangkauan target pasar atau konsumen melalui digital marketing. Hal ini dikarenakan penggunaan internet utamanya sosial media dirasa lebih efektif untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Apalagi selama pandemi, masyrakat cenderung menghabiskan waktu lebih banyak dengan social media dan internet. Hal ini dapat dimanfaatkan pelaku usaha untuk memasarkan produknya secara online. Karena benayakan masyarakat yang sering menggunakan internet dan social media inilah yang melatarbelakangi kegiatan ini dilaksanakan oleh kelompok kami. Kelompok kami berharap hasil dari kegiatan ini adalah para pelaku usaha atau UMKM dapat memanfaatkan penggunaan media berbasis internet dengan baik dan maksimal untuk meningkatkan pemasaran produk yang mereka jual.

Menurut Wardhana (2015) strategi digital marketing berpengaruh hingga 78% terhadap keunggulan bersaing UMKM dalam memasarkan produknya. Strategi tersebut terdiri dari sosialisasi strategi digital marketing dalam bentuk pemanfaatan media sosial sangatlah penting karena dapat memberi pengetahuan kepada para pelaku UMKM mengenai cara maupun tahapan dalam memperluas jaringan konsumen melalui pemanfaatan media sosial dalam

memasarkan produknya sehingga dapat meningkatkan keunggulan bersaing bagi UMKM itu sendiri.

Apalagi dalam era pandemi Covid-19 saat ini menuju perubahan perilaku pemasaran dari konvensional ke digital menanjak namun tidak diimbangi oleh keberadaan pelaku UMKM yang menggunakan digital marketing. Padahal UMKM dipercaya mampu memacu perekonomian Indonesia. Pemanfaatan konsep pemasaran berbasis teknologi digital menjadi harapan bagi UMKM untuk berkembang menjadi pusat kekuatan ekonomi. UMKM dapat menggunakan media sosial sebagai sarana digital marketing. Selain biaya yang murah dan tidak perlunya memiliki keahlian khusus dalam melakukan inisiasi awal, media sosial dianggap mampu untuk secara langsung meraih konsumen.

METODE

Upaya yang akan dilakukan oleh tim pengabdi terhadap permasalahan mitra adalah melakukan pendekatan terhadap Pengrajin Anyaman Rotan ini dengan melibatkan pemerintah terkait guna meningkatkan kuantitas dan kualitas produk dan pengrajin Sulaman Rotan Kota Batam ini, diantaranya dengan: Memberikan pelatihan secara berkala dalam jangka waktu pengabdian pada pengrajin dan pengusaha baik dalam tingkat lokal. Membina administrasi keuangan dan usaha, mentransfer teknologi tepat guna dengan memberikan pelatihan pengembangan kerajinan dan sulaman dalam bentuk aplikasi lain berupa sandal, cendera mata, topi, perlengkapan ibadah, sepatu, tas dan lain sebagainya, serta memberikan bantuan peralatan mesin jahit Sulaman Rotan sebagai bantuan untuk kegiatan usaha sehingga memadai dengan jumlah anggota jahit lembaga.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengembangkan lembaga dengan memberikan pelatihan dan bimbingan pengembangan desain kepada para pengrajin di lembaga bagaimana merancang produk terapan untuk diaplikasikan pada produk desain interior, memberikan pelatihan dalam pengelolaan administrasi dan managemen pengelolaan lembaga, memadukan Sulaman Rotan sehingga menghasilkan produk dengan corak desain dan produk baru interior dalam komposisi bentuk pakai yang lebih menarik dan bernilai tinggi sesuai konteks dan nilai kearifan lokal serta mengarahkan lembaga dalam proses produksi dengan metode baru, pemasaran dan mitra kerja. Adapun manfaat kegiatan adalah bagi kelompok sasaran pada lembaga mitra terjadinya peningkatan ketrampilan dalam mengembangkan motif dan mode serta inovasi produk Sulaman Rotan di masa datang.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di JL Gajah Mada, Perum Mekar Sari Blok C/25, Tiban Lama, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau 29424 pada bulan Maret-Juni 2022. Kelompok Masyarakat sasaran dalam pengabdian adalah anggota kelompok dari UMKM sebanyak 15 (lima belas) orang. Kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini adalah pengumpulan data dari survey, hasil wawancara kepada mitra, dan observasi lapangan. Data diperoleh berupa data jumlah pengrajin, penghasilan pengrajin dan bagaimana mitra melakukan pemasaran. Persiapan dan inisiasi, pada kegiatan tahap ini dilakukan untuk menentukan narasumber dan materi pelatihan, di samping itu juga melibatkan empat orang mahasiswa dari STIE Nagoya Indonesia dan dua orang mahasiswa STIE Nagoya Indonesia. Selanjutnya merumuskan teknis kegiatan yang akan dilakukan untuk pelaksanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pengenalan, pelatihan, pembimbingan dan sosialisasi kepada anggota mitra. Materi yang diberikan adalah penggalian jenis-jenis produk lain dan bentuk pengembangan inovasi produk dengan perpaduan Sulaman Rotan. Tingkat keberhasilan dari pengabdian ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan

dan inovasi pola dan motif dari produk Sulaman Rotan yang dapat dihasilkan oleh anggota peserta setelah mengikuti pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan terhadap Kerajinan Anyaman Rotan di JL Gajah Mada, Perum Mekar Sari Blok C/25, Tiban Lama, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau 29424, sebagai sasaran. Dengan serangkaian kegiatan berupa memberikan pelatihan pengembangan pola dan motif Sulaman Rotan kepada peserta dengan hasil dari kegiatan adalah terjadinya peningkatan keterampilan peserta dan munculnya ide-ide baru dalam mengembangkan hasil produk Sulaman Rotan.

Gambar 1. Pengrajin Anyaman Rotan

Mitra Pengabdian Masyarakat dalam kegiatan ini adalah terhadap Kerajinan Anyaman Rotan di JL Gajah Mada, Perum Mekar Sari Blok C/25, Tiban Lama, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau 29424, yang bergerak dalam bidang usaha memproduksi dan membeli barang-barang hasil Anyaman Rotan. Namun kegiatan pemasaran masih sangat minim dan masih konvensional. Untuk itu perlu diberikan pelatihan tentang pentingnya penggunaan digital marketing agar sistem pemasaran dapat lebih baik, memperluas cakupan target bisnisnya dan mendukung kegiatan penjualan yang lebih baik. Selain itu, mitra juga diberikan pendampingan pembuatan akun di media digital (Google Business dan Google) beserta cara pengelolaan media digital secara optimal untuk promosi kebutuhan bisnis UMKM.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan mengadakan workshop Sulaman Rotan yang dilangsungkan selama tiga hari dari tanggal 18 Maret sampai dengan 20 Maret 2022 dimulai pukul 08.00 WIB s.d. pukul 17.00 WIB dalam bentuk workshop. Kegiatan dilaksanakan di Kerajinan Anyaman Rotan di JL Gajah Mada, Perum Mekar Sari Blok C/25, Tiban Lama, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau 29424, agenda kegiatan diisi oleh

tim pengabdian melaksanakan kegiatan workshop tersebut dengan memberikan materi dengan berbagai topik, yaitu: (1) mengapa berwirausaha oleh Narti Eka Putria, (2) Inovasi Desain Sulaman Rotan Motif oleh Arif Rahman Hakim. Kelompok Masyarakat sasaran dalam pengabdian adalah anggota kelompok dari UMKM sebanyak 15 (lima belas) orang.

Pada hari ke-2 dan ke-3 dari rangkaian kegiatan workshop dilakukan praktik menyulam dan membordir. Kegiatan praktik ini dilakukan agar materi yang disampaikan dapat langsung di aplikasikan oleh anak jahit yang ada di lembaga. Selain memberikan pelatihan tim pengabdi juga memberikan bantuan peralatan pengembangan sarana berupa mesin jahit Sulaman Rotan digital sebanyak 3 unit, dengan harapan ada pengembangan alat jahit dari manual ke digital, sehingga pengembangan produk yang ditargetkan dapat dicapai.

Gambar 2. Produk Anyaman Rotan Yang Akan Di Pasarkan

Hasil dari kegiatan sosialisasi kepada masyarakat pelaku usaha atau UMKM adalah pelatihan-pelatihan semacam ini perlu lebih sering dilaksanakan untuk membangun kesadaran dan pemahaman mengenai digital marketing dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk membuat dan mengelola akun media sosial. Selain itu pelaku UMKM harus menumbuhkan keberanian untuk mencoba hal yang baru, berlaku profesional, dan sabar menunggu hasil sambil terus berkreasi. Sejauh ini materi yang disampaikan disesuaikan dengan kemampuan para peserta, serta adanya evaluasi lanjutan setelah kegiatan guna mengetahui apakah materi yang disampaikan betul-betul dipraktikkan dengan benar oleh para palaku usaha.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat telah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan waktu kegiatan yang telah di tetapkan. Pelaksanaan *workshop* pelatihan sulaman dan bordir bagi peserta telah meningkatkan ketrampilan peserta dalam moif dan pola dari Sulaman Rotan serta menghasilkan inovasi yang diharapkan. Pengembangan keterampilan peserta dapat ditingkatkan dengan penambahan peralatan mesin jahit di lembaga. Penambahan jumlah anak jahit dari 7 orang menjadi 15 orang (52%).

SARAN

Dengan hasil yang diperoleh maka diharapkan kepada anggota yang sudah memiliki ketrampilan mengenai pola dan mode Sulaman Rotan yang lebih inovatif dapat membagi ilmu dan melatih anggota masyarakat yang lain atau mengajak untuk bergabung dalam kelompok ini sehingga dapat memberikan ketrampilan dan manfaat yang lebih luas bagi anggota yang baru

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, et all. 2014 IbM. Songket Jinengdalem (Laporan Pengabdian). Lembaga Penelitian dan pengabdian Masyarakat, Universitas Pendidikan Ganesha.

Marianti, M, Istiharini. 2013. Analisis Karakteristik dan Prilaku Konsumen Tenun Songket Palembang (Laporan Penelitian). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Khatolik Pahryangan.

Siti Zulfa Yusni 2017. Pengembangan Tenun songket sebagai produk Desain Interior. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Syah Kuala.